

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu disain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

#### **A. Disain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Noor (2011, hlm. 33) mengemukakan bahwa “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui program Adiwiyata dalam mengembangkan *Civic Disposition* siswa. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti, maka peran peneliti yang sangat penting dalam memberikan gambaran dari data akurat yang dihasilkan. Adapun menurut Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan ataupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan analisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Usman dan Akbar (2009, hlm. 78) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif”. David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5)

menguraikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari masing masing-masing uraian tersebut cenderung mengidentikkan penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam konteks yang alami, dilakukan dengan menggunakan metode serta orang atau subjek yang terlibat di dalamnya secara alamiah.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 117) mengungkapkan definisi metode penelitian deskriptif adalah “Metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”. Adapun menurut Noor (2011, hlm 34), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”.

Ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan memberi gambaran yang berkenaan dengan implementasi program Adiwiyata dalam mengembangkan *Civic Disposition* siswa di SMKN 1 Karawang pada saat penelitian dilaksanakan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis memilih lokasi penelitian yaitu di Sekolah SMK Negeri 1 Karawang. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena sekolah SMKN 1 Karawang memiliki masalah lingkungan. Kemudian upaya mengatasi masalah tersebut yaitu sekolah menerapkan komponen program adiwiyata sehingga mendapatkan penghargaan program adiwiyata tersebut. Penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan program Adiwiyata, dampak pelaksanaan program Adiwiyata dalam mengembangkan *Civic Disposition* siswa, serta kendala dan upaya yang dihadapi selama pelaksanaan program Adiwiyata. Kemudian pada tahun 2016, SMKN 1 Karawang mendapat juara ke 1 (satu) dalam penghargaan program Adiwiyata tingkat provinsi dan akan mewakili Jawa Barat dalam penghargaan program Adiwiyata tingkat nasional.

### **2. Subjek Penelitian**

Penulis memerlukan subjek penelitian sebagai partisipan dalam penelitian, adapun partisipan yang penulis jadikan subjek penelitian yaitu

- a. Kepala Sekolah SMKN 1 Karawang
- b. Tim pengembang program adiwiyata di sekolah SMKN 1 Karawang, 1 orang
- c. Guru SMKN 1 Karawang, 2 orang yaitu guru PPKn dan guru PLH
- d. Siswa SMKN 1 Karawang, 5 orang
- e. Komite Sekolah SMKN 1 Karawang, 1 orang
- f. Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, 1 orang

## **C. Instrumen Penelitian**

### **1. Peneliti Sendiri**

Salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Kelebihannya antara lain, pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya.

Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

## **2. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara ini mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutannya yang telah disusun dan disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

## **3. Lembar Observasi**

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (tringulasi data), sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik bersifat akurat dan valid.

## **4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pembuatan kisi-kisi intrumen penelitian, pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

## **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Intrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris

sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul, subjek dan lokasi penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Sekolah SMK Negeri 1 Karawang sebagai sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata.

Pada saat objek penelitian telah ditetapkan, maka tahap berikutnya diadakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak tim pengembang program adiwiyata sekolah SMKN 1 Karawang untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini penting untuk mendapatkan data awal mengenai Program Adiwiyata baik dalam latar belakang diterapkannya program adiwiyata, tujuan program maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program adiwiyata. Setelah mendapatkan gambaran mengenai subjek penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

##### **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian di antaranya sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada Wakil Dekan bidang Akademik FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.

- c. Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Akademik mengeluarkan surat permohonan izin penelitian, untuk selanjutnya surat izin penelitian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Karawang dan kepada Dosen Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Selanjutnya konfirmasi kepada pihak sekolah SMKN 1 Karawang terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian.
- e. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dengan membuat terlebih dahulu format wawancara.

### **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada saat tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi di lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan apa yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara menghubungi dan mendatangnya.
- b. Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan.
- c. Melakukan studi dokumentasi yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian.
- d. Sambil memproses data, penulis mengkaji berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.
- e. Setelah mendapatkan data, maka data tersebut diolah sehingga mendapatkan kesimpulan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Bungin (2007, hlm. 108) menyatakan bahwa

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap: 1). Kepala Sekolah SMKN 1 Karawang, 2). Tim pengembang program adiwiyata di SMKN 1 Karawang, 3). Guru SMKN 1 Karawang, 4). Siswa SMKN 1 Karawang, 5). Komite Sekolah, 6). Dosen Pendidikan Kewarganegaraan.

Ditegaskan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi partisipasi memerlukan pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya, karena data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. S. Margono (1997, hlm. 158) mengungkapkan bahwa

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa

menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam pelaksanaan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Adapun menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 78), “Jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek yang diamati”. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan dan dalam hal ini penelitian adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Peneliti juga memanfaatkan sumber lain untuk mendukung kesediaan data dan analisis data.

Teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya. Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi bagaimana siswa dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan mengamati lingkungan sekolah SMKN 1 Karawang. Oservasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung akan memperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) mendefinisikan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan”.

Adanya dokumentasi tersebut, maka data-data dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini. Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber-sumber tertulis dalam



penelitian ke lapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran siswa SMKN 1 Karawang. Sedangkan secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan, dengan demikian peneliti mencari sumber informasi misalnya dokumen Sekolah SMKN 1 Karawang yaitu kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan siswa di sekolah yang berkaitan dengan lingkungan, dan beberapa dokumen atau data pendukung mengenai kondisi umum sekolah SMKN 1 Karawang, keadaan siswa dan sarana prasarana yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **4. Studi Kepustakaan**

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) menjelaskan bahwa

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penulis menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

Penulis menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti penulis.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milih data, yang kemudian dipilih mana

yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Sugiyono (2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas ada beberapa cara dalam analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari langkah-langkah analisis data tersebut.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam teknik analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan seperti hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan para subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah perangkuman dan pemilihan data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 338) bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan setelah melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data juga memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung sehingga reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah yang dilakukan setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan untuk menyederhanakan data hasil reduksi yang kemudian diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan. Usman dan Akbar (2009, hlm. 85), menjelaskan bahwa

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display data*. *Display data*

ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penyajian data dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh sesuai dengan pola hubungan dari satu data dengan data lainnya.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 345) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”. Adapun menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Berdasarkan penjelasan di atas, verifikasi data merupakan proses untuk mengetahui konsistensi kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh kesimpulan yang kredibel.

## **G. Validitas Data**

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Sugiyono (2012, hlm. 121-124) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan sebagai berikut.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin membaik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Upaya peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan berkesinambungan karena dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis dan pasti. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan dengan cara tersebut maka peneliti akan dirasa dengan cepat mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

## **3. Triangulasi**

Menurut Wiliam Wieruma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

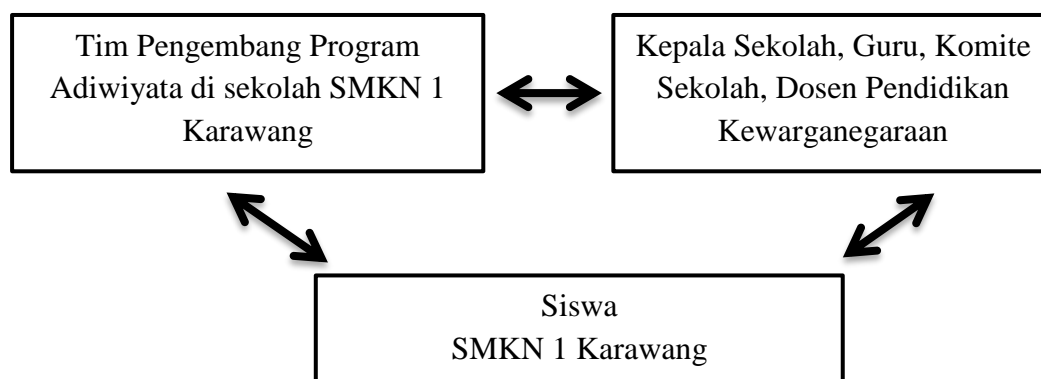
### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti tidak hanya mendapatkan data dari Tim Pengembang Program Adiwiyata di sekolah

SMKN 1 Karawang saja, tetapi peneliti juga mengambil data dari Siswa SMKN 1 Karawang, Kepala Sekolah SMKN 1 Karawang, Guru SMKN 1 Karawang, Komite Sekolah SMKN 1 Karawang, dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

**Bagan 3.1**

**Triangulasi Sumber**

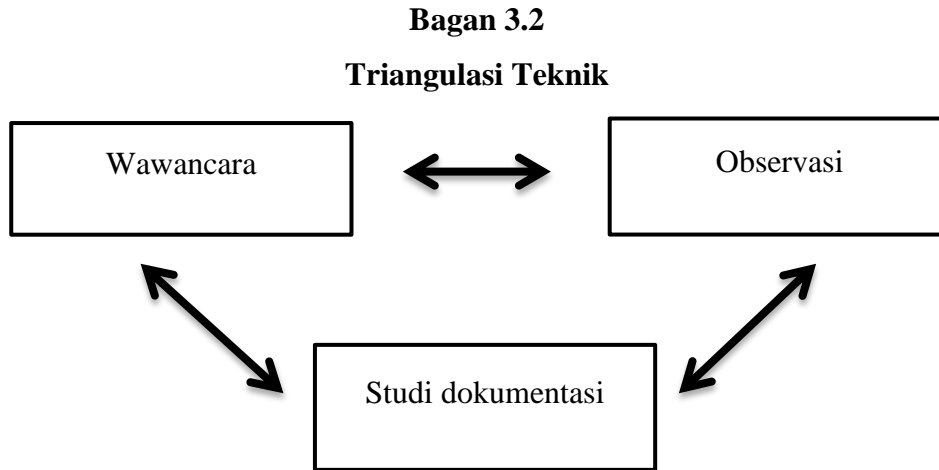


Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 72

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber yang lain, untuk menghasilkan data mana yang

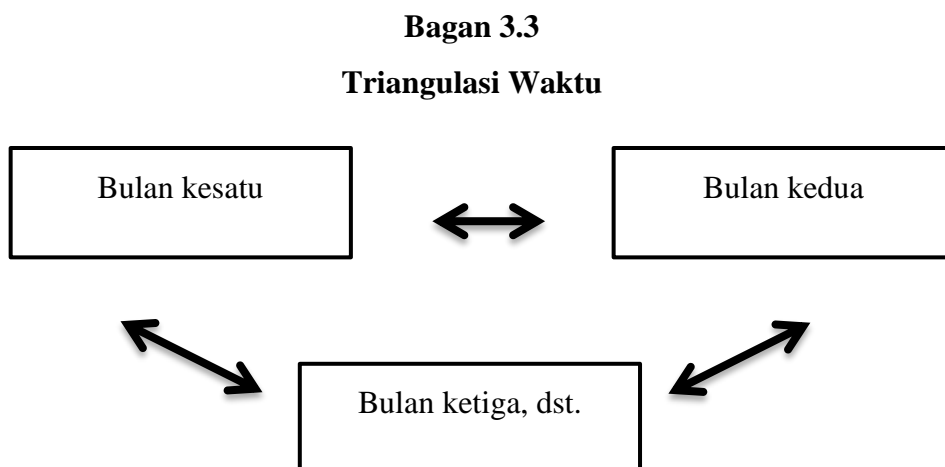
dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.



Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara yang pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukan keabsahan datanya.



Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

#### **4. Analisis Kasus Negatif**

Sugiyono (2009, hlm. 128) menjelaskan bahwa “Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Menganalisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda maka hasil data pun dapat dipercaya.

#### **5. Menggunakan Bahan Referensi**

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi di lapangan memang nyata dan tidak direayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti catatan wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya, serta untuk mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti seringkali catatan kecil akan berguna demi kevaliditasan data yang diperoleh.

#### **6. Mengadakan *Member Check***

Sugiyono (2009, hlm. 129) menjelaskan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.